

PELATIHAN CAPACITY BUILDING ANGGOTA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN (KSPPS) BMT UMJ

Sa'diyah El Adawiyah¹, Tria
Patrianti², Astriana Baiti
Sinaga³, Agus Hermanto⁴

¹⁻⁴Communication, Faculty of Social and
Politic Science, Universitas Muhammadiyah
Jakarta, JL. K.H. Ahmad Dahlan Cirende
Ciputat Tangerang Selatan Indonesia

Article history

Received : 3 Juli 2024

Revised : 15 Agustus 2024

Accepted : 29 Agustus 2024

*Corresponding author

uta.naufal@yahoo.co.id

Abstrak

Koperasi sebagai bentuk kegiatan ekonomi rakyat berdasar atas azas kekeluargaan, selayaknya dapat berkembang dan menjadi tumpuan dan harapan para anggota dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian mereka. Kehadiran koperasi diharapkan menjadi jembatan dalam memenuhi kepentingan anggota dengan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar. Tujuan kegiatan ini melakukan Capacity Building bagi pengurus dan anggota Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal Watammil Universitas Muhammadiyah Jakarta menggunakan metode *Focus Group Discusion* dengan melibatkan 50 peserta dari unsur pengurus dan anggota yang hadir pelatihan. Hasil dari focus group discusion para pengurus dan anggota mendapatkan pengetahuan, penguatan dan pemanfaatan keanggotaan KSPPS BMT UMJ. Disamping itu juga para peserta yang menghadiri dan ikut pelatihan *capacity building* mendapatkan keuntungan berupa manfaat menjadi anggota KSPPS BMT UMJ. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan santai dan serius dengan materi pengetahuan tentang koperasi dan Baitul maal wattamil, ekonomi Syariah, psikologi dan diselengi dengan permainan interaktif berkaitan dengan koperasi dan tim work.

Kata kunci: capacity building, koperasi, simpan pinjam, Baitul maal wattamil

Abstract

Cooperatives as a form of people's economic activity based on the principle of kinship, should be able to develop and become the foundation and hope of members in improving their welfare and economy. The presence of cooperatives is expected to be a bridge in meeting the interests of members with the economic activities of the surrounding community. The purpose of this activity is to conduct Capacity Building for the management and members of the Baitul Maal Watammil Sharia Savings and Loan Cooperative of Muhammadiyah University Jakarta using the Focus Group Discussion method involving 50 participants from the management and members who attended the training. The results of the focus group discussion of the administrators and members gained knowledge, strengthening and utilizing KSPPS BMT UMJ membership. Besides that, the participants who attended and participated in the capacity building training benefited in the form of the benefits of being a member of KSPPS BMT UMJ. The training activities were carried out casually and seriously with knowledge material about cooperatives and Baitul maal wattamil, Sharia economics, psychology and interspersed with interactiv games related to cooperatives and team work

Keywords: : capacity building, cooperatives, savings and loans, Baitul maal wattamil

PENDAHULUAN

Koperasi pada dasarnya merupakan lembaga yang harus mampu menjembatani sekaligus memecahkan masalah yang dihadapi para anggotanya. Dalam pasal 1 angka 1 UU No. 25 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan UU No. 17 Tahun 2012 tentang koperasi dijelaskan bahwa koperasi merupakan badan hukum dengan melandaskan kegiatannya sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Peran koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat, selayaknya mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya. Melihat peran koperasi yang demikian besar, pemerintah pun mendorong masyarakat untuk kerjasama dalam bentuk koperasi dalam mencapai tujuan bersama. Melalui berbagai kebijakan pemerintah berusaha untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat melalui gerakan koperasi sebagai usaha gotong royong. Peran dan fungsi koperasi yang demikian seyogyanya mampu menumbuhkan minat dan cinta serta partisipasi anggota untuk memajukan koperasi.

KSPB Baitul Maal Watamil merupakan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah (KSPPS) yang merupakan organisasi koperasi yang dimiliki dan dibangun atas dasar kesepakatan Bersama seluruh anggota, sehingga perlu mengadakan Pendidikan dan pelatihan bagi anggota agar lebih mengenal dan memiliki KSPPS BMT UMJ. mempunyai kegiatan pengelolaan dan bersifat nirlaba (sosial) sumber dana tersebut diperoleh dari zakat, infaq, shadaqoh atau sumber lain yang halal, kemudian dana tersebut disalurkan kepada mustahik yang berhak atau untuk tujuan kebaikan. Sedangkan Baitul Tamwil merupakan lembaga keuangan yang bersifat *profit motive*, Baitul Tamwil memperoleh dana dari simpanan pihak ketiga dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan atau investasi yang dijalankan sesuai dengan syariat islam.

Minimnya animo dan kepedulian para anggota koperasi terhadap keberadaan koperasi, disebabkan berbagai faktor. Diantaranya adalah, kurang paham tentang arti koperasi, fungsi dan peran koperasi dalam perekonomian serta faktor pengurus koperasi yang belum maksimal. Kurangnya pemahaman anggota koperasi akan fungsi dan peran koperasi menyebabkan koperasi kurang berkembang. Pengurus koperasi belum bekerja maksimal untuk kemajuan koperasi. Manajemen dan pengelolaan koperasi yang belum maksimal ditengarai menjadi salah satu sebab koperasi belum berperan sebagaimana mestinya. Menurut Windaryadi (2018), Hutagalung dan Batubara (2021) faktor manajemen, memegang peranan penting dalam kemajuan organisasi. Kepemimpinan

yang tidak maksimal turut andil dalam kemajuan koperasi. Kedua faktor ini tentu saja sangat memengaruhi kinerja koperasi terutama yang berkaitan dengan keuangan dalam konteks pengembangan koperasi. Kondisi ini membuat koperasi sulit berkembang. Akibatnya koperasi hanya nama saja, tidak produktif dan tidak maksimal melayani anggota. Hal inilah yang menjadi salah satu masalah yang dihadapi pengelola koperasi secara umum.

Terkait dengan lemahnya manajemen, kepemimpinan dan keuangan serta pemahaman anggota akan peran dan fungsi koperasi, ini menjadi persoalan mendasar yang harus diselesaikan. Oleh karena itu pengurus dan pengelolaan koperasi harus dibenahi dan diberi pelatihan yang memadai (*capacity building*), agar pengelolaan koperasi dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan yang baik, secara tidak langsung akan berpengaruh pada kepedulian anggota akan koperasi dimasa datang. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman, pengetahuan dan penguatan secara komprehensif tentang koperasi dan bmt. Program ini bertujuan menambah wawasan dan mengubah paradigma kspps bmt umj hanya pinjam saja melupakan manfaat produk lainnya yaitu berupa menabung untuk berbagai kebutuhan seperti pendidikan, kurban, haji dan lainnya. Disamping itu juga mengenalkan lebih dalam tentang kspps BMT UMJ kepada para anggota. Peserta akan diberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang produk KSPPS BMT UMJ serta membantu anggota peserta pelatihan memahami manfaat jangka Panjang dari keanggotaan di kspps bmt umj.

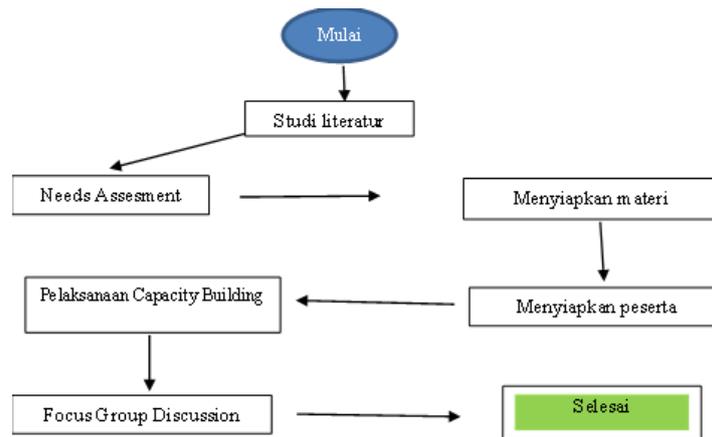


Gambar 1 peserta pelatihan Capacity Building anggota KSPPS BMT UMJ

Oleh karena itu pengelola koperasi harus diberi pelatihan yang memadai, agar pengelolaan koperasi dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan yang baik, secara tidak langsung akan berpengaruh pada kepedulian anggota akan koperasi dimasa datang

METODE PELAKSANAAN

Skema yang dipergunakan dalam Capacity Building



Gambar 2. Skema Capacity Building anggota KSPPS BMT UMJ

Tahap awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat melakukan studi literatur dan needs assesment survei kebutuhan yang diperlukan oleh anggota Koperasi KSPPS BMT UMJ. Berdasarkan masukan dari para pengurus KSPPS BMT, disiapkanlah materi terkait dengan kebutuhan yaitu *Capacity Building* bagi pengurus dan anggota KSPPS BMT UMJ. Materi disampaikan dalam kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu 24-25 Agustus 2024 di Villa Bukit Pinus Pancawati Bogor dengan dihadiri 50 anggota KSPPS BMT UMJ. Kemudian dilanjutkan dengan *focus group discussion* dengan pengurus dan anggota Koperasi KSPPS BMT UMJ. Hasil focus group discussion menjadi masukan untuk keberlanjutan KSPPS BMT. Metode pendekatan yang digunakan ini melalui beberapa tahapan dimulai dengan persiapan pelaksanaan dan evaluasi.

Persiapan

Tahapan persiapan yaitu proses persetujuan dengan mitra dan mendiskusikan terkait permasalahan yang ada pada mitra melalui metode observasi dan wawancara. Adapun tahapankegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

Analisis Awal

Melakukan Analisa awal terhadap pengetahuan anggota, identifikasi masalah – masalah yang ada seperti tingkat pengetahuan produk kspps bmt umj, keanggotaan, pengetahuan kebersamaan atau tim work.

Penentuan tujuan

Menentukan tujuan dari pelatihan capacity building yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota tentang KSPPS BMT UMJ beserta produk dan manfaatnya.

Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung kelapangan, Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan KKN, kegiatankegiatan, dan. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah mengamati secara langsung di lokasi, pelaksanaan proses, kegiatan-kegiatan program bersama Wakil Koperasi Pasar Ciputat Mandiri sebagai mitra KKN.

Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan menggunakan materi yang dirancang untuk para pengurus koperasi untuk meningkatkan pengetahuan kemampuan anggota tentang koperasi, bmt, psikologi dan ekonomi Syariah serta tim work.

Pelaksanaan Pendampingan

Setelah pelatihan dilakukan Tim KSPPS BMT UMJ melakukan pendampingan dan melalui permainan yang meningkatkan pengetahuan dan kecermatan anggota peserta Latihan. Sedangkan penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman akan fungsi dan peran koperasi bagi anggota koperasi.

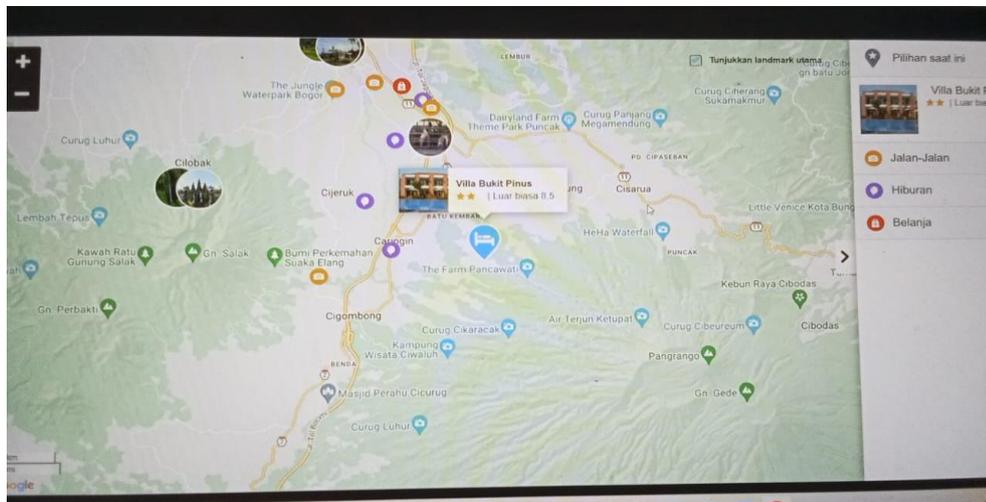
Proses pendampingan peserta yang merupakan anggota koperasi mendapatkan bimbingan langsung dalam mengatasi kendala dan hambatan yang terjadi. Seteahnya peserta akan mendapatkan tugas berupa Latihan mandiri berupa pembuatan catatan keuangan, administrasi dan melatih komunikasi. Tujuannya agar para pengurus dan

anggota koperasi semakin meningkat pemahamannya dan terampil dari materi yang diperoleh selama pelatihan dan pendampingan.

Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan selesai, maka tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan. Peserta akan diminta umpan balik terkait kualitas materi, presentasi dan manfaat yang diperoleh. Hasil evaluasi akan membantu meningkatkan program di masa yang akan datang.

Peta lokasi



Gambar 3 Peta Lokasi Pelatihan Capacity Building anggota KSPPS BMT UMJ

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan *capacity building* yang dilaksanakan selama 2 hari untuk membangkitkan dan menguatkan para anggota koperasi KSPPS BMT UMJ di villa Bukit Pinus Pancawati bogor berjalan dengan lancar dan 50 peserta mengikuti *capacity building* dengan penuh antusias.



Gambar 4,5,6 Pelatihan dan Tim Work

Adapun tahap kegiatan :

1. Tahap awal melakukan survey dan observasi peserta yang hadir di kegiatan pelatihan *capacity building* anggota KSPPS BMT UMJ. Pada tahap ini dilakukan pre test melalui google form di whatsapp group untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan para pengelola dan anggota koperasi akan kebutuhan anggota koperasi. Pemahaman yang dimaksud bahwa anggota koperasi merupakan para karyawan dan dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Hasil survey lapangan dapat menjadi landasan untuk :

- Menentukan bentuk materi yang sesuai dengan kebutuhan dan penguatan pengurus dan anggota koperasi dalam meningkatkan pemahamannya tentang koperasi dan BMT
 - Membuat pemetaan kebutuhan anggota koperasi
2. Tahap kedua, pembuatan modul atau materi pelatihan *Capacity Building* berdasarkan hasil survey diatas. Materi pelatihan dibuat singkat dengan bahasa

yang mudah dimengerti dan dipahami oleh para pengurus dan anggota KSPPS BMT UMJ.

3. Tahap ketiga, Capacity building , kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24-25 Agustus 2024 di Villa Bukit Pinus Pancawati Bogor. Penyuluhan dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah, setelah diberikan materi, ada waktu Tanya jawab yang mendapatkan respon antusias dari para pengurus dari membahas masalah anggota, hingga melebar ke pemasaran dengan menggunakan melalui permainan untuk meningkatkan pemahaman anggota.



Gambar 7 dan 8 proses penyamaan persepsi membangun pondasi rumah dalam tim work

4. Tahap ke empat evaluasi, memastikan semua proses mekanisme berjalan dengan baik mulai dari penjelasan, diskusi dan pemahaman melalui lembar kuesioner atau umpan balik dari peserta melalui respon yang para peserta berikan dengan sikap antusiasnya mengikuti capacity building.

Dampak kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari indikator yang tercermin dalam respon dan terjadi peningkatan pengetahuan dalam capacity building untuk anggota pengurus Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT UMJ.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan menyimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Pelatihan *Capacity Building* anggota

Koperasi Simpan Pinjam dan Penjaminan Syariah BMT Universitas Muhammadiyah Jakarta telah dilaksanakan di Villa Bukit Pinus Pancawati, Bogor tanggal 24-25 Agustus 2024. Kegiatan *Capacity Building* berjalan dengan baik dan efektif menghasilkan dampak perubahan yang baik bagi anggota dan pengurus untuk menguatkan di dalam internal pengurus dan anggota koperasi itu sendiri dalam menjalankan aktivitas koperasi.

PUSTAKA

- Handayani, Tri., Sore, Avelius Dominggus., Astikawati, Y. (2020). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Koperasi Unit Desa Bale Yotro Desa Beloyang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 5, No 2, pp. 102-112.
- Hutagalung, Muhammad Wandisyah R., Batubara, Sarmiana. (2021), Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7 (03), pp 1495-1498.
- Republik Indonesia, Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Koperasi.
- Suriono. (2021). Penyuluhan Koperasi Di Desa Pulau Pule Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan, Rambate. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, pp. 2797-4960.
- Wibisono., Arif Fajar., Rokhmawati, Suci. (2014). Sosialisasi Dan Penyuluhan Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Volume 3 No. 1, pp. 6-8.
- Windaryadi, Catur. (2018). Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 16 (3) pp. 177-184.
- Zulhartati, Sri. (2018). Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia, FKIP, Pontianak :Universitas Tanjungpura.